

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan dan usaha untuk membina dan menjadikan anak didik sebagai manusia dewasa, baik jasmani maupun rohani. Kedewasaan ini kelak akan dapat menjadikan anak bertanggungjawab atas segala tindak dan perbuatannya. Manusia adalah pribadi yang utuh dan kompleks sehingga sulit dipelajari dengan tuntas. Oleh sebab itu, masalah pendidikan tidak akan selesai, sebab pada hakekatnya manusia itu selalu mengalami perkembangan mengikuti dinamika kehidupan.

Pendidikan merupakan sebuah interaksi. Dalam kegiatan interaksi tersebut ada dua komponen yang saling terkait, yaitu guru dan siswa. Guru bertindak sebagai pendidik atau pengajar, sedangkan siswa bertindak sebagai peserta didik. Sebagai peserta didik, siswa akan menunjukkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari suatu kegiatan belajar.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah mulai tingkat SD sampai Perguruan Tinggi. Mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar merupakan perpaduan dari ilmu-ilmu sosial yang membahas tentang manusia dan lingkungan sosial. IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan perpaduan ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, politik dan sosiologi. Dengan diajarkan pelajaran IPS dengan baik, maka siswa akan memiliki kehidupan sosial yang lebih baik.

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMU. Dalam pelaksanaan Ujian Nasional IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan. Namun pada kenyataannya banyak asumsi siswa bahkan masyarakat yang mengatakan bahwa pelajaran IPS merupakan pelajaran yang membosankan. Hal ini juga ditemui oleh peneliti pada saat observasi di SD Negeri 060874 Medan. Disamping itu faktor pendidik yang kurang tepat menggunakan metode pembelajaran dalam menyampaikan pembelajaran IPS juga menyebabkan IPS menjadi pelajaran yang membosankan. Faktor-faktor tersebut merupakan sebagian kecil penyebab rendahnya mutu pembelajaran IPS khususnya di sekolah dasar.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada 8 – 15 November 2012 di Kelas IV SD Negeri 060874 Medan, menunjukkan bahwa 80 % dari 44 siswa tidak tuntas dalam belajar IPS dan 20 % siswa yang tuntas dalam belajar IPS.

Kesenjangan yang ditemui peneliti dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran IPS antara lain : rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS, metode yang digunakan guru tidak bervariasi dan kurang tepat dalam pembelajaran IPS, keaktifan siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran, siswa kurang memahami materi pembelajaran.

Pelajaran IPS merupakan pelajaran yang penting yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan hasil belajar IPS siswa yang rendah yang ditemui peneliti di kelas IV menunjukkan bahwa siswa tidak mampu menguasai materi dalam pelajaran IPS dan apabila hal ini dibiarkan saja maka kemungkinan besar

siswa tidak akan mampu melaksanakan ujian nasional sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dalam proses pembelajaran metode yang digunakan guru merupakan komponen yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 060874 Medan juga disebabkan oleh faktor guru yang mendominasi metode ceramah dalam proses pembelajaran IPS. Dengan metode ceramah yang digunakan guru dalam pembelajaran mengakibatkan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Guru hanya menuntut siswa untuk mendengarkan apa yang disampaikan guru, kemudian memberikan siswa tugas berupa soal dan sesekali memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru yang hanya mendominasi terhadap metode ceramah akan mengakibatkan keterpurukan terhadap pendidikan siswa. Dalam tujuan pembelajaran bukan hanya sekedar siswa dapat mengerti atau mengetahui teori, tetapi peran siswa juga harus dilibatkan dalam pembelajaran. Peran siswa yang tidak dilibatkan dalam pembelajaran mengakibatkan motivasi siswa untuk belajar akan semakin rendah sehingga siswa akan malas untuk belajar dan menganggap pelajaran IPS pelajaran yang tidak penting dan membosankan. Pada akhirnya dampak yang paling buruk yang diterima siswa adalah mendapat hasil belajar yang rendah dan mengakibatkan ketidaktuntasan dalam belajar, dan pembelajaran yang dilakukan siswa menjadi sia-sia.

Untuk mengatasi berbagai masalah di atas yang berkenaan dengan rendahnya hasil belajar IPS siswa, diperlukan adanya perbaikan dalam proses

pembelajaran. Dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dalam pembelajaran IPS diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah yang ditemui peneliti di SD Negeri 060874 Medan.

Model *Two Stay Two Stray* adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong anggota kelompok untuk memperoleh konsep secara mendalam melalui pemberian peran pada siswa. Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Model *Two Stay Two Stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model *Two Stay-Two Stray* Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SD Negeri 060874 Medan T.A 2012/2013”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan guru tidak bervariasi dalam pembelajaran IPS
2. Keaktifan siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran
3. Siswa kurang memahami materi pembelajaran IPS
4. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPS

### 1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang mencakup kajian ini, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sehingga penelitian ini difokuskan pada meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *two stay-two stray* pada mata pelajaran IPS materi pokok perkembangan teknologi di kelas IV SD Negeri 060874 Medan T.A 2012/2013.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan model *Two Stay-Two Stray* pada mata pelajaran IPS materi pokok perkembangan teknologi di kelas IV SD Negeri 060874 Medan T.A 2012/2013? “

### 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa dengan model *Two Stay-Two Stray* pada mata pelajaran IPS materi pokok perkembangan teknologi di kelas IV SD Negeri 060874 Medan T.A 2012/2013.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian sebagai berikut :

1. Secara teoritis :

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat :

1) Bagi siswa, dapat memperbaiki hasil belajar dan meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran IPS.

2) Bagi guru, dapat mengaktifkan kegiatan belajar mengajar serta sebagai pengalaman bagi guru untuk meningkatkan profesional guru.

3) Bagi sekolah, sebagai masukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar serta untuk meningkatkan mutu sekolah.

4) Bagi peneliti, memberi sejumlah pengalaman dan menambah wawasan dalam upaya mengembangkan profesionalisme.